

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Hasil Penelitian

Setelah dilakukan pemeriksaan terhadap 30 sampel jamu di Laboratorium Kimia Kesehatan Program Studi D-3 Analis Kesehatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya pada tanggal 8 - 9 Mei 2015 didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.1 Hasil identifikasi Antalgin Pada Sediaan Jamu Seduh

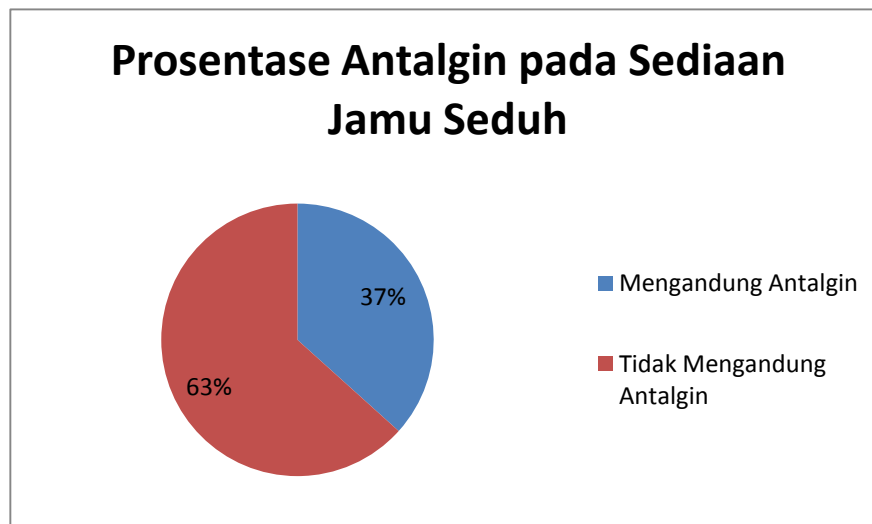
NO	Kode Sampel	Uji Identifikasi			Keterangan
		Uji Penggolongan (mayer)	Uji Spesifik		
			KMnO ₄	HNO ₃	
1	A1	+	+	+	MA
2	A2	+	+	+	MA
3	A3	+	+	+	MA
4	A4	-	-	-	T MA
5	A5	-	-	-	T MA
6	A6	+	+	+	MA
7	A7	-	-	-	T MA
8	A8	-	-	-	T MA
9	A9	+	+	+	MA
10	A10	-	-	-	T MA
11	A11	-	-	-	T MA
12	A12	-	-	-	T MA
13	A13	-	-	-	T MA
14	A14	-	-	-	T MA
15	A15	-	-	-	T MA
16	A16	-	-	-	T MA
17	A17	+	+	+	MA
18	A18	-	-	-	T MA
19	A19	+	+	+	MA
20	A20	+	+	+	MA
21	A21	+	+	+	MA
22	A22	-	-	-	T MA
23	A23	-	-	-	T MA
24	A24	-	-	-	T MA
25	A25	+	+	+	MA
26	A26	-	-	-	T MA
27	A27	-	-	-	T MA
28	A28	+	+	+	MA
29	A29	-	-	-	TMA
30	A30	-	-	-	T MA

Keterangan:

MA : Mengandung Antalgin

TMA : Tidak Mengandung Antalgin

Berdasarkan tabel 4.1 di atas didapatkan sebanyak 11 sampel yang positif (36,67%) dan didapatkan sampel yang tidak mengandung antalgin sebanyak 19 sampel negatif (63,33%). Hasil tersebut dapat digambarkan dengan diagram pada gambar 4.1:



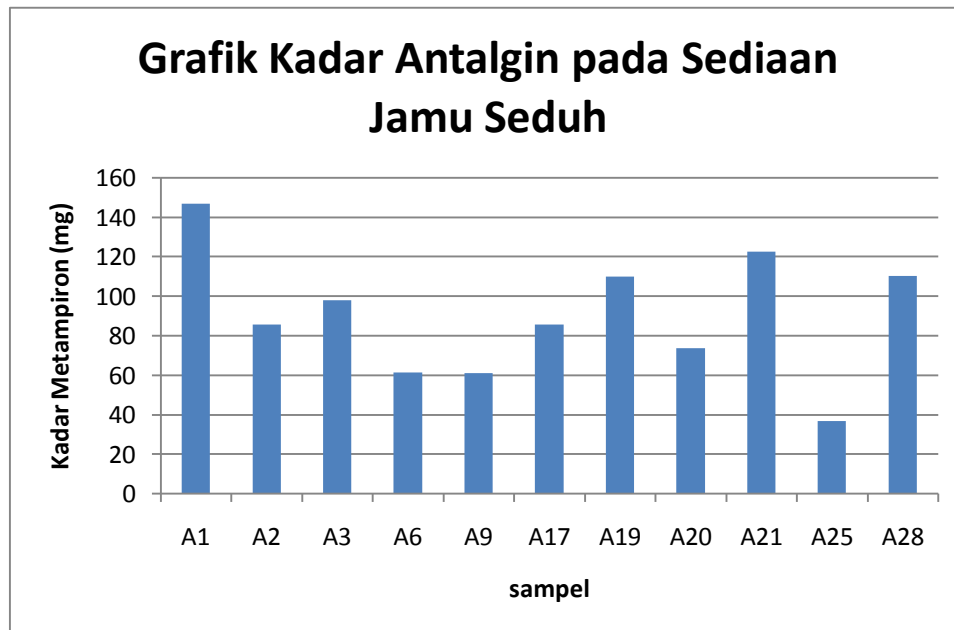
Gambar 4.1 Prosentase Antalgin pada Sediaan Jamu Seduh

Setelah dilakukan pemeriksaan laboratorium pada 30 sampel sediaan jamu seduh di pasar Wage Kabupaten Sidoarjo, dilakukan statistik data sebagai berikut:

Tabel 4.1.2 : Distribusi Hasil Laboratorium Kadar Antalgin Pada Sediaan Jamu Seduh

NO	Kode Sampel	Kadar Antalgin (Dalam 100g jamu)
1	A1	2,1023 gr
2	A2	1,2251 gr
3	A3	1,4015 gr
4	A6	0,8777 gr
5	A9	0,8770 gr
6	A17	1,2276 gr
7	A19	1,5752 gr
8	A20	1,0533 gr
9	A21	1,7537 gr
10	A25	0,5261 gr
11	A28	1,5783 gr
Jumlah		14.1967 gr
Rata-rata		1.2906 gr

Berdasarkan tabel diatas dapat digambarkan grafik kadar antalgin pada sediaan jamu seduh di pasar wage sebagai berikut:



Gambar 4.2 Grafik Kadar Antalgin pada Sediaan Jamu Seduh

4.3 Pembahasan

Dari 30 sampel jamu seduh yang merupakan populasi penelitian terdapat 11 sampel atau 36,67% yang positif mengandung antalgin. Dapat juga diartikan, bahwa didalam 11 sampel kemasan jamu yang mengandung antalgin tersebut terdapat 0,5261 -2,1023 gram antalgin dalam 100 gram jamu.

Adanya kadar antalgin tersebut dikarenakan produsen jamu secara sengaja menambahkan penambahan kandungan antalgin kedalam produksi ditiap-tiap kemasan jamu untuk menjadikan jamu tersebut semakin berkhasiat secara instan (Hermanto, 2007).

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh kadar antalgin yaitu berkisar rata-rata 1,2906 gram dalam 100 gram, hasil tersebut tidak terlalu tinggi jika dibandingkan dengan antalgin dalam bentuk obat analgetik-antipiretik. Dosis antalgin dalam bentuk obat analgesik-antipiretik, dan anti-inflamasi maksimal

500 mg. Namun walaupun demikian, antalgin mutlak tidak diperbolehkan terdapat pada jamu tradisional sesuai dengan aturan dari Badan POM RI No. KH.00.01.43.2773/2008 tentang obat tradisional mengandung bahan kimia obat.

Ketidak seragaman kadar antalgin pada sediaan jamu seduh, disebabkan karena tidak adanya aturan yang digunakan oleh produsen. Hal tersebut menunjukkan bahwa masing-masing produsen jamu seduh memiliki dosis tersendiri dalam menambahkan antalgin. Adanya hasil yang positif menunjukkan bahwa ada kesengajaan dari produsen untuk menambahkan antalgin pada sediaan jamu seduh. Jadi, antalgin pada jamu seduh tidak mengandung dosis terapi, tetapi hanya sekedar untuk mempercepat khasiat dalam sediaan jamu seduh tersebut. Menurut Vepriati (2008), produsen memilih antalgin karena antalgin merupakan obat generik yang memiliki harga murah, efek analgesik cukup kuat, mudah diperoleh, namun produsen tidak menghiraukan efek samping yang ditimbulkan apabila dikonsumsi dalam dosis yang berlebihan dan dalam jangka waktu yang panjang dapat menyebabkan gangguan pada saluran pencernaan, telinga terasa seperti berdenging, anemia aplastik (terhambatnya pembentukan sel erytrosit), peradangan daerah mulut, hidung dan tenggorokan, tremor, shock, urine menjadi berwarna merah (Sartono, 1996).